

ADOPSI TEKNOLOGI INFORMASI PADA PEMBELAJARAN TAHFIDZ DI MASA PANDEMI: KAJIAN PUSTAKA

by Dimas Fajar Imanto

Submission date: 03-Jun-2021 04:57PM (UTC+0700)

Submission ID: 1599571917

File name: ADOPSI_TEKNOLOGI_INFORMASI_PADA_PEMBELAJARAN_TAHFIDZ_2.pdf (270.01K)

Word count: 3292

Character count: 21819

ADOPSI TEKNOLOGI INFORMASI PADA PEMBELAJARAN TAHFIDZ DI MASA PANDEMI: KAJIAN PUSTAKA

Abstrak— Pendidikan merupakan hal penting bagi banyak orang sehingga proses pembelajaran tidak boleh dihentikan, baik itu dalam kondisi darurat baik itu perang, bencana maupun pandemi. Sehingga penting diperlukan untuk mencari metode pembelajaran menyesuaikan kondisi pada saat itu. Makalah ini bertujuan untuk mengkaji pembelajaran daring di kondisi darurat baik itu bencana, perang maupun pandemi. Dikarenakan selama masa kondisi darurat ini, tidak memungkinkan untuk melakukan pembelajaran tatap muka secara normal, sehingga diperlukan perubahan dalam metode pembelajaran. Literatur yang dikaji didapatkan dari beberapa portal portal diantaranya Google Scholar, Scopus dan Crossref dan mendapatkan temuan 18 literatur dalam 4-5 tahun terakhir. Selama mengkaji didapatkan dua jenis metode dalam pembelajaran yaitu secara daring dan tatap muka. Disamping itu didapatkan juga berbagai jenis teknologi pendukung untuk membantu proses pembelajaran. Pembelajaran menggunakan metode baru seperti pembelajaran daring disambut dengan tanggapan baik karena sangat membantu dalam kondisi darurat pandemi seperti saat ini. Namun terdapat juga beberapa kendala yang perlu diperhatikan agar pembelajaran menjadi lebih baik dan nyaman.

Kata Kunci— pandemi, teknologi pendukung, daring.

I. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu hal yang penting bagi semua orang sehingga proses pembelajaran tidak boleh dihentikan, baik itu dalam kondisi darurat baik itu perang, bencana maupun pandemi. Sehingga penting diperlukan untuk mencari metode pembelajaran menyesuaikan kondisi pada saat itu.

Saat ini kita sedang mengalami suatu kondisi darurat yaitu pandemi virus Covid-19. Virus Covid-19 merupakan penyakit yang menginfeksi di sistem pernapasan manusia seperti tenggorokan di mulai dengan tanda-tanda yang muncul pertama bagi korban yang terinfeksi, terdapat gejala-gejala di antaranya adalah adanya pernapasan yang akut seperti demam, sesak napas, dan batuk kering [2].

Semenjak kemunculan pandemi Covid-19, berbagai macam kebijakan oleh pemerintah dilakukan untuk memutus jalur penyebaran virus ini. Banyak sektor yang mengalami dampak negatif, sektor-sektor yang terkena imbas tersebut mulai dari sektor perdagangan, transportasi bahkan pendidikan. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia telah memberikan kebijakan untuk sekolah harus melakukan pembelajaran dari rumah guna memutus penyebaran Covid-19.

Kebijakan tersebut membuat sekolah memberhentikan pembelajaran tatap muka untuk sementara waktu. Oleh karena itu penting mencari metode pembelajaran baru sebagai pengganti untuk melanjutkan proses pembelajaran kepada murid tanpa harus bertatap muka secara langsung.

Kondisi tersebut mulai mengubah metode pembelajaran yang awalnya secara tatap muka berganti menjadi pembelajaran daring. Para guru dan murid harus beradaptasi terhadap metode pembelajaran baru guna memperlancar proses pembelajaran.

Penggunaan metode pembelajaran baru ketika kondisi darurat bukanlah pertama kali dilakukan. Tercatat beberapa kondisi darurat yang menggunakan pembelajaran baru dalam memberikan Pendidikan. Pada february tahun 2011, gempa berkekuatan 6,3 ber skala richter mengguncang christchurch dan universitas canterbury hingga runtuh. Teknologi informasi dan pembelajaran daring ketika itu membantu universitas untuk memulai kembali aktivitasnya dan memberi mereka kesempatan [14]. Kasus lain juga terjadi di new orleans, universitas southern menjadi kampus E-learning setelah badai dahsyat menciptakan malapetaka. Beberapa kursus online ditawarkan dan ponsel digunakan untuk memberikan pendidikan kepada siswa yang kehilangan tempat tinggal [14]. Hal ini membuktikan bahwa pembelajaran baru di kondisi darurat bukan pertama kali dilakukan terutama menggunakan pembelajaran daring di situasi tersebut.

Pembelajaran daring adalah sistem pembelajaran yang dilakukan tanpa bertatap muka secara langsung, tetapi menggunakan suatu platform yang memungkinkan untuk membantu proses belajar mengajar meskipun dari jarak jauh. Tujuan pembelajaran daring adalah dapat memberikan layanan pembelajaran bermutu bersifat masif maupun terbuka sehingga menjangkau peminat ruang belajar agar lebih banyak ataupun lebih luas[18].

Bersamaan dengan kebijakan pemerintah dan kondisi pandemi yang terjadi maka metode pembelajaran secara daring semakin besar pengaruhnya. Mengingat pembelajaran dilakukan secara daring dari rumah dan tidak berkumpul maka diharapkan dapat memutus penyebaran Covid -19.

Di makalah ini penulis akan membahas pembelajaran daring yang dilakukan selama kondisi darurat. Untuk mencapai itu penulis telah mengumpulkan dan melakukan kajian terhadap literatur-literatur yang sudah diterbitkan. Adapun pertanyaan penelitian tersebut adalah :

- 1) RQ1 : Penggunaan Teknologi pendukung pembelajaran seperti apa yang digunakan pada kondisi darurat di penelitian-penelitian terdahulu?
- 2) RQ2 : metode seperti apa yang digunakan dalam pembelajaran di kondisi tersebut?
- 3) RQ3 : Apa Hasil evaluasi dalam pelaksanaan pembelajaran daring pada kondisi tersebut?

Selanjutnya, struktur makalah ini terdiri dari strategi seleksi literatur, bingkai analisis, hasil analisis, diskusi dan kesimpulan. Diharapkan dengan makalah ini dapat menjawab pertanyaan penelitian.

II. STRATEGI SELEKSI LITERATUR

A. Portal Literatur yang Digunakan

Literatur-literatur yang didapat berasal dari beberapa portal diantaranya **Google Scholar**, **Scopus** dan **Crossref**.

B. Batasan Seleksi Literatur

Literatur-literatur yang berasal dari penelitian 5 tahun terakhir.

C. Kata Kunci yang Digunakan dalam Mencari Literatur

Adapun penggunaan kata kunci yang digunakan antaranya :

- Pembelajaran di masa darurat.
- Pembelajaran daring.
- Pembelajaran di tengah bencana.
- *Learning in the midst of a disaster*.
- *School in the midst of a disaster*.
- *Online learning, online learning in the middle covid 19*.
- Pembelajaran di masa darurat.
- Pembelajaran online.
- Pembelajaran di masa pandemic.
- Pembelajaran online di masa pandemi.
- Belajar di kondisi darurat.

III. BINGKAI ANALISIS

Setelah mendapat 18 literatur yang didapat maka literatur kemudian literatur tersebut dianalisis. Analisis terhadap Literatur dilakukan untuk mengetahui konsep penelitian sebelumnya mengenai pembelajaran yang dilakukan di kondisi darurat baik itu keadaan perang, bencana maupun pandemi. Analisis literatur dimulai dengan membaca abstrak dilanjut hingga kesimpulan. Literatur kemudian dipetakan berdasarkan metode pembelajaran pada kondisi tersebut, teknologi pendukung pembelajaran pada kondisi tersebut, evaluasi pelaksanaan pembelajaran pada kondisi tersebut dan metode evaluasi yang digunakan. Makalah ini akan memetakan 18 literatur tersebut. Berikut hasilnya sesuai dengan yang tercantum di tabel I:

TABEL I. PEMETAAN LITERATUR

Pustaka Nomor	Metode Pembelajaran	Teknologi Pendukung	Metode Evaluasi	Evaluasi Pembelajaran
[11]	Daring	-	Penelitian Survei	Pembelajaran daring mencapai tingkat efektifitas pembelajaran sekitar 66,97 %.

[15]	Daring	classroom , whatsapp , portal rumah belajar dan whatsapp, zoom, google doc, email	Penelitian Kepustakaan	Proses belajar dan mengajar berjalan dengan baik dan efektif. setiap guru mempunyai kreatifitas sendiri dalam memberikan materi siswa sekolah dasar kelas 1 sampai 3 banya tidak bisa menggunakan smartphone sehingga diperlukan bantuan orang tua supaya pembelajaran menjadi lancer dan efektif.
[13]	Daring	WhatsApp, Zoom	Penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif	pembelajaran secara daring tidak efektif, dengan 94,1% sedangkan efektif yaitu sebanyak 5,9%.
[16]	Daring	classroom, whatsapp, zoom, google doc	Penelitian kualitatif dengan metode kepustakaan dan metode wawancara.	Siswa SD tingkat keatas lebih efektif menggunakan google classroom dan zoom sedangkan untuk siswa kelas kebawah lebih efektif menggunakan Whatsapp.
[9]	Daring	whatsapp dan ruang guru, aplikasi zoom, google meet, classroom, whatsapp, line, youtube	Penelitian Kualitatif	Siswa merasa pembelajaran daring sama seperti luring

[4]	Daring	4 aplikasi E-Learning Ubhara Jaya dan Zoom, yaitu E Learning Ubhara Jaya dan Google Classroom	Penelitian deskriptif kuantitatif	pembelajaran online menjadi solusi dalam kondisi pandemi seperti ini. Pembelajaran berlangsung baik meskipun ada beberapa kendala.
[12]	Daring	-	Penelitian Kualitatif	mahasiswa memberikan tanggapan baik yaitu mengenai fleksibilitas pelaksanaannya. Pembelajaran daring juga dapat memunculkan kemandirian dalam belajar dan lebih aktif, tetapi memiliki kelemahan yaitu dosen tidak bisa memnatau satu-satu mahasiswa
[18]	Daring	whatsapp, video conference dan google form	Penelitian Kepustakaan	Siswa menjadi lebih mandiri, dan berani menyampaikan ide-idenya Ketika pembelajaran daring
[3]	Daring	whatsapp, portal rumah belajar	Penelitian kualitatif deskriptif	Guru memiliki kendala dalam pembelajaran daring yaitu masalah jaringan dan smartphone serta pengolahan nilai serta pengawasan

[6]	Daring	Whatsapp, Classroom	Penelitian Kualitatif	kecemasan atau tekanan bagi beberapa siswa muncul selama pembelajaran daring
[1]	Daring	-	Penelitian kualitatif dalam bentuk eksplorasi kepustakaan kontekstual	Efektivitas pembelajaran secara daring ini berkurang diakibatkan pembatasan, beraktivitas diluar rumah,
[17]	Tatap Muka	-	-	-
[14]	Daring	portal SWAYAM	Penelitian Deskriptif	Untuk membuat e-learning efektif dalam masa sulit seperti itu, kita perlu fokus pada penggunaan teknologi secara lebih efisien, yaitu penggunaan teknologi yang memiliki biaya pengadaan dan pemeliharaan minimum tetapi dapat secara efektif memfasilitasi proses pendidikan
[2]	Daring	Whatsapp	Penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif	Implementasi E-Learning di masa pandemi virus covid-19 masih tetap berjalan dengan baik .
[8]	Daring	portal MZU-LMS dan whatsapp, Classroom, Zoom, Cisco WebEx, Google Meet, Skype, Youtube, Facebook,	Penelitian kuantitatif dan kualitatif	Sejauh persepsi siswa tentang pembelajaran online, mereka berpendapat bahwa proses pembelajaran

		WhatsApp, Telegram, Percakapan Telepon, Email, Swayam Prabha, Zonet Cable TV		n online pada masa COVID-19 sudah berjalan membantu mereka berhubungan dengan pelajaran mereka. Beberapa siswa melaporkan kurangnya minat dan perhatian selama online kelas karena mereka tidak terbiasa belajar dengan smartphone dan komputer menjadi halangan utama bagi mereka.
[7]	Daring	classroom, whatsapp dan media zoom	Penelitian deskriptif kualitatif	Pelaksanaan program tahfidzul qur'an berjalan baik dan lancar. Guru memberikan pendampingan melalui media social. Terdapat kendala yang dirasakan guru dan siswa yaitu pemakaian kuota yang dibutuhkan cukup besar.
[10]	Tatap Muka	-	Penelitian kualitatif	Para guru dan orang tua secara keseluruhan melaporkan apresiasi mereka atas dukungan dari rakyat Turki dan pemerintah secara umum, namun masih

				banyak tantangan, seperti kurangnya infrastruktur untuk mendidik anak-anak Suriah yang tersisa yang tidak dapat bersekolah, terbatasnya jumlah gaji para guru, dan keberlanjutan sekolah itu sendiri.
[5]	Daring	-	Penelitian Deskriptif analitik	Meskipun Pengajaran Jarak Jauh Darurat pada awalnya diperkenalkan sebagai tindakan keselamatan dan keamanan untuk melindungi masyarakat, pada akhirnya akan mengubah lanskap pembelajaran di sekolah dan institusi pendidikan tinggi.

Makalah ini berfokus pada penelitian mengenai pembelajaran daring yang dilakukan selama kondisi darurat. Kedepannya penelitian lebih lanjut hanya fokus terhadap hal-hal yang berkaitan dengan pembelajaran daring di kondisi darurat

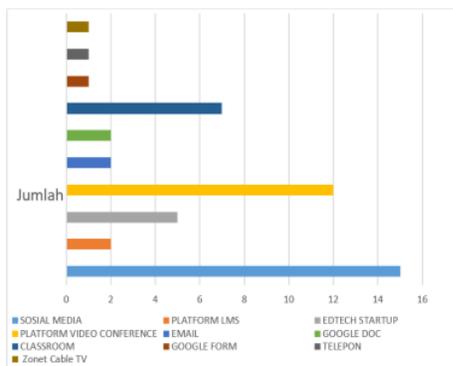
IV. HASIL ANALISIS

Sesuai dengan tabel I diatas literatur mengenai pembelajaran di kondisi darurat cenderung menggunakan metode pembelajaran daring sebagai alternatif solusi di masa kondisi darurat. Dari 18 literatur mengenai pembelajaran selama masa kondisi darurat setelah di analisis didapatkan literatur-literatur yang menggunakan metode pembelajaran secara daring maupun tatap muka selama masa kondisi darurat. Secara umum dari gambar 1 bahwa metode pembelajaran yang paling banyak dilakukan selama kondisi darurat yaitu Daring. Hal tersebut bisa diringkaskan dalam gambar sebagai berikut :



Gambar 1. Persebaran literatur berdasarkan metode pembelajaran

Hal ini dikarenakan pembelajaran daring bermanfaat pada saat situasi seperti krisis, misalnya, bencana buatan manusia, bencana alam, atau pandemi seperti Covid-19. Penutupan tempat dan perjalanan yang tidak aman melalui jalan raya dapat menimbulkan banyak masalah, tetapi pembelajaran daring setidaknya tidak akan membuat kita kehilangan pendidikan di rumah atau tempat kerja kita [14]. Selain itu selama pembelajaran selama kondisi darurat didapatkan di beberapa literatur menggunakan teknologi pendukung dalam melakukan pembelajaran. Di gambar 2 disajikan penggunaan teknologi pendukung dari berbagai macam jenis



Gambar 2. Persebaran literatur berdasarkan pendukung teknologi

Berdasarkan gambar diatas bahwa teknologi pendukung yang paling banyak digunakan selama membantu pembelajaran berlangsung ketika kondisi darurat pandemi adalah sosial media. Selanjutnya didapatkan di beberapa literatur bahwa terdapat penggunaan teknologi pendukung yang dikombinasikan dengan teknologi pendukung lainnya dalam proses pembelajaran berlangsung. Di dalam gambar 3 disajikan perbandingan antara penggunaan teknologi secara tunggal dan dikombinasikan dengan teknologi lainnya :



Gambar 3. Perbandingan penggunaan teknologi antara tunggal dan kombinasi

Berdasarkan gambar diatas dapat diketahui bahwa penggunaan teknologi pendukung yang dikombinasikan mendapat persentasi 21% berbanding jauh dengan penggunaan teknologi pendukung secara tunggal.

Selain itu didapatkan juga temuan lain yaitu metode evaluasi dalam literatur-literatur tersebut paling banyak menggunakan metode penelitian kualitatif. Metode kualitatif sendiri adalah adalah sebuah penelitian yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data secara dekriptif baik berupa lisan atau tulisan[2].

V. DISKUSI

RQ1 : Penggunaan Teknologi pendukung pembelajaran seperti apa yang digunakan pada kondisi darurat di penelitian-penelitian terdahulu?

Setelah dilakukan analisis dari 18 literatur maka didapatkan data bahwa teknologi pendukung yang paling banyak digunakan selama membantu pembelajaran berlangsung adalah media sosial. Dari data tersebut diketahui bahwa media sosial yang paling banyak digunakan dalam membantu pelajaran adalah aplikasi whatsapp Hal ini karena aplikasi whatsapp mudah dioperasikan selama pembelajaran daring mengingat sebelumnya aplikasi ini juga sudah menjadi media komunikasi sehari-hari [6]. Hal ini didukung oleh pendapat sekretaris Jendral Kementrian Komunikasi dan Informatika, Menurut Niken, sekretaris Jendral Kementrian Komunikasi dan Informatika, Whatshapp adalah aplikasi yang paling diminati masyarakat dalam berkomunikasi lewat internet. "83% dari 171 juta pengguna internet kita adalah pengguna whatshapp yang menghubungkan di antara masyarakat" [16]. Penggunaan aplikasi whatsapp dinilai efektif di kondisi darurat pandemi, banyak guru mengimplementasikan dengan cara beragam seperti mengajar di kelas lalu divideokan kemudian dikirimkann kepada murid-murid.

Selain media sosial, platform video conference juga banyak dinikmati dalam membantu proses pembelajaran berlangsung. Dari semua platform video conference yang ada,

1
zoom paling banyak digunakan. Zoom merupakan aplikasi komunikasi dengan memakai fitur video. Aplikasi tersebut dapat diakses dalam berbagai perangkat seluler, desktop, hingga telepon dan sistem ruang [16]. Dengan menggunakan zoom memungkinkan untuk melakukan pelaksanaan pembelajaran online secara langsung dan menyenangkan.

Classroom juga termasuk teknologi pendukung yang paling dinikmati selain whatsapp dan zoom. Classroom bertujuan untuk memudahkan interaksi antara guru dan murid serta memaksimalkan penyampaian materi kepada murid secara online dalam proses pembelajaran. Guru dapat memberikan ruang diskusi mengenai materi yang belum mengerti dan memberikan tugas beserta nilainya di dalam clasroom. Classroom banyak dinikmati karena mempunyai banyak fitur yang membuat manfaatnya lebih banyak, diantara manfaat classroom yaitu: a). Penyiapan yang mudah, Pendidik dapat menambahkan siswa langsung atau berbagi kode dengan kelasnya untuk bergabung b). Hemat waktu, alur tugas yang sederhana dan tanpa kertas memungkinkan pengajar membuat, memeriksa dan menilai tugas dengan cepat di satu tempat c). Meningkatkan pengorganisasian, siswa dapat melihat semua tugasnya dilaman tugas dan semua materi secara otomatis disimpan ke dalam folder di Google Drive d). Meningkatkan komunikasi, kelas memungkinkan dosen untuk mengirim pengumuman dan memulai diskusi secara langsung e.) Terjangkau dana aman, Google Classroom tidak mengandung iklan, tidak pernah menggunakan konten pengguna atau data mahasiswa untuk iklan dan bersifat gratis [16].

Selain itu didapatkan temuan lain yaitu perbandingan antara penggunaan teknologi pendukung secara tunggal dan dikombinasi. Penggunaan teknologi yang dikombinasikan dengan teknologi hanya sekitar 15% alasan mengkombinasikan dengan teknologi lain dikarenakan sebagai pelengkap dalam pembelajaran. Beberapa contoh kasus mengkombinasikan dengan teknologi lain, diantaranya : melakukan pembelajaran di portal rumah belajar lalu kemudian menyampaikan materi melalui whatsapp, guru membuat forum diskusi di whatsapp yang mengambil materi di ruang guru berdasarkan topik yang sesuai dan dosen yang menggunakan portal lms dan classroom untuk memberikan materi dan mengabsen mahasiswa.

RQ2 : metode seperti apa yang digunakan dalam pembelajaran di kondisi tersebut?

Selama mengkaji literatur didapatkan beberapa literatur bahwa selama masa kondisi darurat yaitu saat pandemic covid-19 pembelajaran yang awalnya luring diubah menjadi daring sebagai solusi alternatif pembelajaran menyesuaikan dengan kondisi darurat tersebut hal ini juga didukung dengan kebijakan pemerintah guna memutuskan rantai penyebaran

Covid-19. Selama pembelajaran daring para guru dan murid menggunakan teknologi pendukung seperti data di gambar 2. Hal ini dilakukan untuk memudahkan proses pembelajaran. Beberapa literatur menggunakan metode pembelajaran tatap muka saat masa kondisi darurat yaitu Ketika bencana dan perang. Pembelajaran dilakukan di sekolah-sekolah yang ada di kamp pengungsian Ketika masa perang, di literatur lain menggunakan caravan dalam melakukan pembelajaran.

RQ3 : Apa Hasil evaluasi dalam pelaksanaan pembelajaran daring pada kondisi tersebut?

Hasil Evaluasi pembelajaran di beberapa literatur tersebut didapatkan beragam macam tanggapan. Setelah menganalisis literatur-literatur yang dikumpulkan didapatkan hasil evaluasi pembelajaran pada kondisi tersebut. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa pembelajaran daring sebagai salah satu solusi sebagai pengganti kegiatan pembelajaran tatap muka. Meskipun terdapat kendala, pembelajaran masih tetap berjalan dengan baik terutama mengenai fleksibilitas pelaksanaannya. Metode pembelajaran ini juga mampu memicu munculnya kemandirian belajar, mendorong siswa untuk lebih aktif dan membuat siswa lebih berani untuk mengemukakan pendapat dan ide-idenya. Siswa merasa pembelajaran daring sama dengan luring. Dikarenakan pembelajaran yang dilakukan sama, seperti yang dilakukan di sekolah ketika luring, bedanya siswa berada di rumah.

Di sisi lain terdapat kendala dalam pembelajaran daring, yaitu metode ini mempunyai batasan yaitu tidak memungkinkan seorang guru untuk memantau secara langsung seluruh siswanya selama pembelajaran berlangsung. Siswa juga kesulitan memahami materi yang disampaikan secara online. Komunikasi antara guru dengan muridnya yang terbatas melalui aplikasi pesan instan ataupun kelas-kelas virtual dirasa tidak cukup. Pembelajaran daring selama masa pandemi mulai menimbulkan kecemasan atau tekanan bagi beberapa siswa karena pembatasan aktifitas. Efektivitas pembelajaran daring berkurang, karena pembatasan keluar dari rumah, beraktivitas di luar rumah, dan internet di wilayahnya yang tidak baik untuk melakukan pembelajaran secara daring, akibatnya banyak siswa yang merasa kesulitan dalam melakukan pembelajaran daring ini. Disamping itu terdapat pengeluaran tambahan yang memberatkan siswa yaitu penggunaan kouta internet menjadi lebih banyak daripada sebelumnya.

Untuk membuat pembelajaran daring menjadi efektif dalam masa kondisi darurat seperti itu, maka kita perlu fokus pada penggunaan teknologi secara lebih efisien, yaitu penggunaan teknologi yang memiliki biaya pengadaan dan pemeliharaan minimum tetapi dapat secara efektif memfasilitasi proses Pendidikan [8].

VI. KESIMPULAN

Penggunaan metode pembelajaran secara daring mempunyai dampak yang baik serta berjalan dengan baik walaupun mempunyai kendala-kendala seperti pemakaian kouta yang meningkat, sinyal yang kurang baik di beberapa wilayah, serta kurang mengerti terhadap materi yang disampaikan secara daring. Disamping itu peran teknologi pendukung juga penting dalam menunjang pembelajaran. Dikarenakan pembelajaran dilakukan secara daring sehingga diperlukan adanya penghubung antara guru dan murid. Selama pembelajaran daring teknologi pendukung berupa *whatsapp*, *zoom* dan *classroom* paling banyak diminati baik guru maupun siswa dalam proses pembelajaran. Kemudian Untuk membuat pembelajaran daring menjadi lebih efektif, maka diperlukan fokus pada penggunaan teknologi secara lebih efisien, yaitu penggunaan teknologi yang memiliki biaya pengadaan dan pemeliharaan murah tapi efektif dalam pembelajaran.

REFERENCES

- [1] [1] N. Fauziyah, "Dampak Covid-19 terhadap efektivitas pembelajaran daring pendidikan Islam," *Al-Mau-Izhah*, vol. 2, no. 2, pp. 1–11, 2020.
- [2] [2] T. Wasyik and A. Hamid, "IMPLEMENTASI E-LEARNING DALAM PEMBELAJARAN ALQURAN ERA COVID-19 DI SANGGAR TAHMIDZ ENTREPRENEUR KRIAN SIDOARJO," 2020. [Online]. Available: <https://jurnal.iainkediri.ac.id/index.php/edudeena>.
- [3] [3] H. A. Rigiati, "KENDALA PEMBELAJARAN DARING GURU SEKOLAH DASAR DI KABUPATEN BANJARNEGARA," *Elem. Sch.* 7, vol. 7, pp. 297–302, 2020.
- [4] [4] F. Puspitorini, "Strategi Pembelajaran Di Perguruan Tinggi Pada Masa Pandemi Covid-19," *J. Kaji. Ilm.*, vol. 1, no. 1, pp. 99–106, 2020, doi: 10.31599/jki.v1i1.274.
- [5] [5] M. E. T. Osman, "Global impact of COVID-19 on education systems: the emergency remote teaching at Sultan Qaboos University," *J. Educ. Teach.*, vol. 46, no. 4, pp. 463–471, 2020, doi: 10.1080/02607476.2020.1802583.
- [6] [6] D. H. Oktawirawan, "Faktor Pemicu Kecemasan Siswa dalam Melakukan Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19," *J. Ilm. Univ. Batanghari Jambi*, vol. 20, no. 2, p. 541, 2020, doi: 10.33087/jiubj.v20i2.932.
- [7] [7] A. Muhiid, "Implementation of Al-Qur'an Memorization Program by Using Social Media in MA Sunan Giri Surabaya," *Educ. J. Educ.*, vol. 5, no. 1, 2020. [Online]. Available: <https://inet.detik.com/cyberlife/d-4907674/riset-ada-1752-juta-pengguna-internet-di-indone>.
- [8] [8] L. Mishra, T. Gupta, and A. Shree, "Online teaching-learning in higher education during lockdown period of COVID-19 pandemic," *Int. J. Educ. Res. Open*, vol. 1, no. June, p. 100012, 2020, doi: 10.1016/j.ijedro.2020.100012.
- [9] [9] H. Jusuf, A. Sobari, and M. Fathoni, "Pengaruh Pembelajaran Jarak Jauh Bagi Siswa SMA Di Era Covid-19," *J. Kaji. Ilm.*, vol. 1, no. 1, pp. 15–24, 2020, doi: 10.31599/jki.v1i1.212.
- [10] [10] R. Hos, "Education in Emergencies: Case of a Community School for Syrian Refugees," *Eur. J. Educ. Res.*, vol. 5, no. 2, pp. 53–60, 2016, doi: 10.12973/eu-jer.5.2.53.
- [11] [11] A. R. Hamdani and A. Priatna, "EFEKTIFITAS IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN DARING (FULL ONLINE) DIMASA PANDEMI COVID- 19 PADA JENJANG SEKOLAH DASAR DI KABUPATEN SUBANG," *J. Ilm. PGSD STKIP Subang*, 2020.
- [12] [12] F. Firman and S. Rahayu, "Pembelajaran Online di Tengah Pandemi Covid-19," *Indones. J. Educ. Sci.*, vol. 2, no. 2, pp. 81–89, 2020, doi: 10.31605/ijes.v2i2.659.
- [13] [13] C. Elianur, "PILIHAN MEDIA PEMBELAJARAN DARING OLEH GURU PAI DI BENGKULU TENGAH," *J. As-Salam*, vol. 4, no. 1, pp. 37–45, 2020.
- [14] [14] S. Dhawan, "Online Learning: A Panacea in the Time of COVID-19 Crisis," *J. Educ. Technol. Syst.*, vol. 49, no. 1, pp. 5–22, 2020, doi: 10.1177/0047239520934018.
- [15] [15] W. A. F. Dewi, "Dampak COVID-19 terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar," *Edukatif J. Ilmu Pendidik.*, vol. 2, no. 1, pp. 55–61, 2020, doi: 10.31004/edukatif.v2i1.89.
- [16] [16] N. K. S. Astini, "Pemanfaatan Teknologi Informasi dalam Pembelajaran Tingkat Sekolah Dasar pada Masa Pandemi Covid-19," *J. Lemb. Penjaminan Mutu STKIP Agama Hindu Amlapura*, vol. 11, no. 2, pp. 13–25, 2020.
- [17] [17] F. Rusvidianti and T. Indrojarwo, "Desain Kelas Darurat Pasca Bencana untuk Sekolah Dasar di Indonesia," vol. 4, no. 2, pp. 2–5, 2015.
- [18] [18] O. I. Handarini and S. S. Wulandari, "Pembelajaran Daring Sebagai Upaya Study From Home (SFH) Selama Pandemi Covid 19," *J. Pendidik. Adm. Perkantoran*, vol. 8, no. 3, 2020, doi: 10.1093/fampra/cmy005.

ADOPSI TEKNOLOGI INFORMASI PADA PEMBELAJARAN TAHFIDZ DI MASA PANDEMI: KAJIAN PUSTAKA

ORIGINALITY REPORT

18%

SIMILARITY INDEX

17%

INTERNET SOURCES

6%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	e-journal.stkip-amlapura.ac.id Internet Source	5%
2	jurnal.iainkediri.ac.id Internet Source	2%
3	guruberbagi.kemdikbud.go.id Internet Source	2%
4	ejurnal.ubharajaya.ac.id Internet Source	1%
5	repository.radenintan.ac.id Internet Source	1%
6	jurnal.unma.ac.id Internet Source	1%
7	www.researchgate.net Internet Source	1%
8	ejournal.staimnglawak.ac.id Internet Source	1%
9	Heni Jusuf, Ahmad Sobari, Mohamad Fathoni. "Pengaruh Pembelajaran Jarak Jauh Bagi	1%

Siswa SMA Di Era Covid-19", Jurnal Kajian
Ilmiah, 2020

Publication

10

Carona Elianur. "PILIHAN MEDIA
PEMBELAJARAN DARING OLEH GURU PAI DI
BENGKULU TENGAH", Jurnal As-Salam, 2020

Publication

<1 %

11

www.coursehero.com

Internet Source

<1 %

12

Dessy Dwitalia Sari. "Permasalahan Guru
Sekolah Dasar Selama Pembelajaran Daring",
Jurnal Ilmiah KONTEKSTUAL, 2021

Publication

<1 %

13

mail.ijlter.org

Internet Source

<1 %

14

Siti Napfiah. "Persepsi Mahasiswa Terhadap
Aplikasi Daring pada Pembelajaran
Matematika", Laplace : Jurnal Pendidikan
Matematika, 2021

Publication

<1 %

15

dwifebri1999.blogs.uny.ac.id

Internet Source

<1 %

16

ojs.dinamikakesehatan.unism.ac.id

Internet Source

<1 %

17

poskita.co

Internet Source

<1 %

18

pt.scribd.com

Internet Source

<1 %

19

thecreativemindgroup.com

Internet Source

<1 %

Exclude quotes Off

Exclude matches Off

Exclude bibliography On